**AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

**“ IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”**

****

Andi Novia Kartika Sari

Dr. Darwis Said, SE.,Ak.,M.SA.

Prof. Dr. Mediaty, SE.,Ak.,M.Si.,CA

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**ABSTRAK**

Akutansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Analisis akuntansi lingkungan memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja perusahaan, dampak tersebut dapat meningkatkan biaya dan menurunkan laba perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, berkurangnya kerusakan kinerja yang sering menyerupai presisi, dan dampak yang menunjukkan kebiasan pada kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Model pendekataan yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi). Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja perusahaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam Implikasi penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan sebagai solusi mengatasi permasalahan lingkungan.

**Kata Kunci :** Implementasi Akuntansi Lingkungan, Kinerja Perusahaan

**ABSTRACT**

*Environmental accounting is a form of corporate responsibility for managing the environmental damage caused by the company's operations. This study aims to determine the implementation of environmental accounting on company performance. Environmental accounting analysis has various impacts on company performance, these impacts can increase costs and reduce corporate profits, improve company performance, reduce performance damage that often resembles precision, and the impact that shows the habit on the company's performance. The method used is a qualitative method. The approach model used is content analysis (content study). This type of research uses library research. The conclusion of this research is environmental accounting has an impact on company performance. The development of science in the implications of this research is as a material consideration for companies in implementing environmental accounting as a solution to overcome environmental problems.*

***Keywords :*** *Implementation of Environmental Accounting, Company Performance*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Isu lingkungan yang muncul menjadi persoalan saat ini karena semakin mendapatkan perhatian dan dianggap sebagai isu yang penting. Hal ini dikarenakan banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, tanpa disadari dampak atas kerusakan lingkungan mulai kita rasakan saat ini. Padahal sudah banyak sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, namun hal tersebut seakan tidak berpengaruh, justru kerusakan lingkungan semakin banyak terjadi. Kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan dampak operasi perusahaan, perlu adanya alat kontrol dan sistem tata kelola mengenai dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan operasi perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Akutansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan. Namun, penerapan akuntansi lingkungan juga belum sepenuhnya sempurna, masih banyak yang perlu dibenahi dalam penerapannya. (Kusuma, Asmeri, & Begawati, 2019)

Penyebab kurang maksimalnya penerapan akuntansi lingkungan adalah masih kurangnya kesadaran individu dan masyarakat. Seperti yang terjadi di Indonesia, pembuangan air limbah dari satu industri atau penebangan hutan yang menyimpang selalu menjadi sorotan tajam. Masalah lingkungan dengan adanya pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut. Sebagai contoh, isu tentang pencemaran limbah oleh PT Indorayon beberapa tahun lalu di Porsea Sumatra Utara yang berdampak dengan diberhentikannya operasional perusahaan oleh pemerintah karena adanya permasalahan lingkungan dan masalah masyarakat sekitar industri. Isu lainnya berkaitan dengan beberapa perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan permasalahan limbah industri dan pencemaran lingkungan. Serta persoalan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat sekitar, yang sampai hari ini belum juga terselesaikan (Riyadi, 2018).

Dalam mengelola sumber daya alam perusahaan berpotensi memiliki risiko negatif terhadap aspek lingkungan hidup. Oleh karena itu, perusahaan perlu menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak tepisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam mewujudkannya, perusahaan melengkapi kegiatan operasional dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku misalnya Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memperkirakan dampak yang akan timbul dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulanginya (Ningsih & Rachmawati, 2017). Berkaitan dengan eksistensi perusahaan di Indonesia, maka banyak pihak yang mengharapkan agar perusahaan-perusahaan di Indonesia dan di seluruh dunia harus mulai mengembangkan usaha berkelanjutan (*sustainability*) dan ramah lingkungan, karena apabila diabaikan maka tahun 2040-2050 kerusakan alam akan semakin parah. Sebagai negara dengan kondisi dan luas hutan yang relatif besar dibanding negara-negara Eropa, Indonesia perlu mengimbangi pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan (“Diprediksi, Tahun 2040 Kerusakan Alam Makin Parah”, Suara Pembaharuan, Kamis, 28 April 2011).(Aniela, 2019)

Adapun dampak negatif dari adanya aktivitas manusia terhadap lingkungan seperti adanya dampak global (perubahan iklim, penipisan ozon, pencemaran laut dan sungai, dan spoliasi hutan), regional (hasil dari kecelakaan industri, polusi air, dan polusi udara), serta dampak lokal yang mengakibatkan dampak besar bagi sosial dan juga lingkungan, namun ketidakseimbangan lokal ini bisa diatasi dengan benar dan diakui oleh otoritas, dapat dibatasi, dianalisis, dan dihilangkan dengan keputusan yang sesuai dengan kebijakan lingkungan (Dascalu, Caraiani, Iuliana Lungu, Colceag, & Raluca Guse, 2010)

Perusahaan dan pemerintah mulai mengkhawatirkan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan individu agar lebih sadar. Hal ini menjadi fakta bahwa setiap proses operasional memiliki potensi menghasilkan dampak negatif pada sistem ekologi dan sosial (Setthasakko, 2010). Selain itu juga, terdapat masalah lingkungan internasional seperti standar emisi, pengelolaan limbah, polusi udara dan air, perubahan iklim, ekstraksi sumber daya yang dapat habis, bahan bakar nabati, penghematan energi, keanekaragaman hayati, penggurunan (desertification), kehutanan, pertanian, penggunaan lahan, peternakan, ketahanan pangan, populasi, kemiskinan, urbanisasi, transportasi, sekuritas karbon, El Nino, ramah lingkungan teknologi, dan sistem produksi (Negash, 2012). Sehingga memperkuat alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam apakah akuntansi lingkungan berperan secara efektif dalam kinerjanya dalam setiap permasalahan yang ada pada setiap daerah ataupun negara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Bagi Penulis**

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang Akuntansi Lingkungan dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.

1. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1. **Bagi Investor**

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Voluntary/Discretionary Disclosure Theory**

*Voluntary/discretionary disclosure theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan dalam mengungkapkan lebih banyak *good news*  mengenai perusahaan untuk membedakannya dari perusahaan lain yang memiliki *bad news*, dengan tujuan untuk memberi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Kinerja lingkungan yang baik adalah good news bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk mempublikasikan kepada investor dan stakeholder lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan perusahaan secara sukarela. Informasi yang diungkapkan dapat berupa strategi, kebijakan, aktivitas, dan kinerja itu sendiri, serta pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan. Pengungkapan secara sukarela tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan yang lingkungan kinerjanya buruk akan memilih untuk “diam” atau membatasi pengungkapan lingkungannya agar stakeholder tidak dapat mendeteksi kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, *voluntary/discretionary disclosure theory* memprediksi adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.(Li, Clarkson, Richardson, & Vasvari, 2011)

1. **Teori Sinyal ( *Signaling Theory*)**

Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dari sebuah informasi investor dan pelaku bisnis akan mendapatkan gambaran mengenai keadaan pasar, baik di masa yang lalu maupun di masa yang akan datang. Kelengkapan, keakuratan dan ketepatan waktu suatu informasi dapat membantu investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi. Pada hakekatnya informasi yang diberikan oleh manajemen akan direspon pasar sebagai suatu signal yang dapat berupa *good news* atau *bad news* terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi.

*Signaling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Informasi mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat digunakan manajemen sebagai informasi untuk menunjukan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan telah bertanggungjawab atas lingkungan perusahaan serta seluruh dampak dari aktivitas perusahan.

Berdasarkan teori sinyal, *environmental performance* perusahaan dan hard *environmental disclosure* memberikan informasi kepada investor tentang prospek return masa depan yang substansial. Hal tersebut merupakan sinyal berupa *good news* yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan dan memastikan terciptanya keberlanjutan pembangungan. Dengan kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan lingkungan tegas, perusahaan berharap dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan melalui peningkatan return saham.(Hechavarría, Rodney; López, 2013)

1. **Teori Perusahaan – Adam Smith**

Teori perusahaan Adam Smith menyatakan bahwa perusahaan memiliki satu tujuan yaitu menghasilkan keuntungan untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Namun, laba perusahaan kemungkinan tidak dapat dicapai apabila lingkungan perusahaan bisnis diabaikan dalam beroperasi. Sebuah perusahaan yang mengakomodasi pendekatan *Triple Bottom Line (*kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan) berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Cna Acti, 2013)

Untuk menjelaskan sifat Laba, Smith menggaris bawahi fakta bahwa mengelola perusahaan sering kali merupakan pekerjaan orang yang berbeda dari pemilik modal: “Dalam banyak pekerjaan besar, hampir seluruh tenaga kerja semacam ini berkomitmen untuk beberapa pegawai utama. Upahnya dengan tepat mengungkapkan nilai kerja inspeksi dan pengarahannya. Meskipun dalam menyelesaikannya beberapa hal sudah lazim, tidak hanya pada tenaga dan keterampilannya, tetapi pada kepercayaan yang ada di dalam dirinya, namun mereka tidak pernah menanggung proporsi reguler terhadap modal yang dia awasi dalam manajemen ”(Smith 1776, 55 , penekanan ditambahkan)(Bitros & Kyriazis, 2015)

1. **Teori Konservatisme**

Teori konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati & Fitriany, 2010). Sehingga dapat dikatakan bahwa teori konservatisme dengan pilihan metode akuntansi ini akan meningkatkan kualitas laba serta kualitas kinerja karena mencegah perusahaan untuk membesar- besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak overstated.(Nursamsiah, Lutfi, Apriani, & Prawira, 2019)

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002 dalam Lo, 2005). Pengantisipasian rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akutansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap permintaan laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Menurut Givoly dan Hayn (2000; dalam Sari, 2004), mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. (Pramudita, 2012)

1. **Akuntansi Lingkungan**

Tahun 1970-an, Akuntansi lingkungan muncul sebagai hasil dari peningkatan kesadaran lingkungan dan keprihatinan tentang kesejahteraan sosial dan lingkungan (Dixon, 2012). Bagian akuntansi keuangan dari akuntansi lingkungan sudah tersedia melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan media pelaporan lainnya, serta informasi akuntansi manajemen terkait dengan operasi biasanya dianggap internal dan rahasia (Hussain, Halim, & Bhuiyan, 2016)

AICPA (2004) dalam Volosin (2008:3) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai *“The identification, measurement, and allocation of environmental costs¸the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”.*

Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis,dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para stakeholders.(Aniela, 2019)

Menurut Hermiyetti dan Dondokambey (2012), tujuan akuntansi lingkungan adalah :

1. Sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klarifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat keluaran dan agar menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung secara terus - menerus.
2. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan dampak terhadap publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. (Kusuma et al., 2019)

Menurut Cohen & Robbins (2011:190) *Environmental Accounting* adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi memprosesan yang lebih hijau, meredasain proses atau produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya biaya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaiakan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di offet dengan perolehan pendapat melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajeman baiaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya limgkungan dan kinerja lingkungan, pemprosesan dan produk dapat memperbaiki penempatan biaya produk dan penempatan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramahlingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.
8. **Kinerja**
9. **Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan prilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.(Aniela, 2019)

Kinerja keuangan diukur untuk memberikan akun penata layanan oleh tim manajemen kepada pemegang saham. Hal ini melibatkan pengukuran profitabilitas, nilai pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Langkah-langkah berbasis akuntansi meneliti sifat hubungan antara beberapa indikator kinerja sosial (reputasi, penyingkapan informasi sosial, perilaku lingkungan, dll.) agar diperoleh informasi akuntansi seperti laporan keuangan historis yang diaudit masing-masing perusahaan. Kinerja keuangan umumnya digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan atau diukur dengan berbagai cara yang berbeda termasuk keuntungan, mengukur pengembalian, pertumbuhan pangsa pasar, pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan likuiditas. Kinerja keuangan juga diukur dengan pengembangan pendapatan dan laba. Pengembangan pendapatan dapat dilihat sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dan juga sebagai strategi kompetitif untuk perusahaan berturut-turut. (Magara, Aming’a, & Momanyi, 2015)

Apabila Akuntansi lingkungan ditangani dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi individu dan perusahaan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Hal ini dapat meningkatkan omzet bagi perusahaan karena meningkatnya citra perusahaan dan produk
2. Akuntansi lingkungan dapat membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor karena peningkatan citra perusahaan atau produk dan peringkat risiko lingkungan.
3. Akuntansi lingkungan dapat menjamin akses dan persyaratan yang lebih baik dari lembaga pemberi pinjaman karena insiden risiko lingkungan yang menguntungkan.
4. Penghitungan lingkungan memastikan kepatuhan dengan undang-undang lingkungan yang pada gilirannya akan meminimalkan eksposur terhadap kerugian finansial di masa depan yang timbul dari insiden lingkungan.
5. Akuntansi Lingkungan membawa peningkatan dalam profil perusahaan sebagai akibat dari peningkatan dalam bidang tanggung jawab lingkungan
6. Akuntansi Lingkungan dapat menyebabkan penemuan baru karena organisasi dapat mendaur ulang apa yang sebelumnya dianggap limbah untuk menciptakan produk baru(Adediran & Alade, 2013)
7. **Kinerja Lingkungan**

Menurut Tiarasandy et al. (2018) kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan agar tercipta citra yang baik dimata para pemegang saham dan para calon investor. Ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan, secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui peringkat PROPER. Menurut Tjahjono (2013) tujuan dari penilaian PROPER yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan. Peringkat PROPER diawali dengan pemilihan perusahaan sebagai target peserta yang dipilih berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan, perusahaan yang tercatat pada pasar bursa. Setelah dilakukan pemilihan, selanjutnya Kementerian Lingkungan Hidup akan mengumpulkan data laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan serta melakukan pengawasan secara rutin yang dilakukan oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH). Pelakanaan PROPER telah sesuai dengan Undang-Undang 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga, dalam peringkat kinerja lingkungan dikelompokkan dalam 5 warna. Masing-masing warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup. Adapun warna yang diberikan adalah emas, hijau, biru, merah dan hitam.(Isharijadi, Amah, & Astuti, 2017)

Perusahaan yang memilki kinerja lingkungan yang tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas. Pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat (Preston, 1981) dalam (Lindrianasari, 2007). Pengungkapan tanggung jawab atau CSR diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi da- lam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. (Harsanti, Robiyanto, & Mu’anaqoh, 2015)

1. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Cna et al., 2012) menyatakan adanya dampak dari biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan minyak di negara-negara Delta Niger di Nigeria. Dengan mengikuti analisis deret waktu yang terperinci, temuan ini mengungkapkan bahwa biaya lingkungan dalam sektor minyak Nigeria memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, hal ini menjelaskan tingkat perubahan kinerja perusahaan yang sangat tinggi. Sehingga biaya pengembangan masyarakat, biaya pengelolaan sampah, serta kesehatan karyawan dan biaya keselamatan telah secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan di sektor minyak Nigeria. Akuntansi lingkungan masih menghadapi sejumlah masalah, mengenai kurangnya dukungan informasi, personil khusus serta tidak adanya model akuntansi internasional proporsional. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk pertumbuhan sistem informasi lingkungan telah mengarah pada penciptaan sistem administrasi proporsional (Sistem Manajemen Lingkungan) yang menghadapi masalah terkait dengan perawatan data lingkungan yang rumit (Moorthy & Yacob, 2013).

Adapun penelitian lainnya bahwa akuntansi berhasil mengungkapkan efisiensi unit ekonomi dalam tanggung jawab sosialnya, terutama dalam pengendalian pencemaran lingkungan, seperti yang terjadi sebelumnya dalam mengungkapkan informasi yang sesuai dan cukup tentang efisiensi kinerja ekonomi atau keuangan, tentu akan memainkan peran penting untuk mengubah perilaku pembuat keputusan dan orang-orang yang tertarik pada kesatuan ekonomi dan meningkatkan keuntungan mereka ketika mereka mengambil keputusan yang tepat (Alqotaish & Qatawneh, 2017). Selain itu, adanya pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela menjadikan perusahaan besar cenderung melaporkan lebih banyak informasi lingkungan dalam laporan tahunan mereka daripada bisnis skala menengah dan pengungkapannya, cenderung lebih kualitatif daripada kuantitatif meskipun ada fakta bahwa ada hubungan yang signifikan antara akuntansi lingkungan dan kinerja perusahaan (Adediran & Alade, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Assih, 2013) mengenai Penerapan akuntansi lingkungan menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan di beberapa perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan diterapkan karena diwajibkan oleh pemerintah, yang menjadi bukti bahwa kesadaran pihak manajemen yang masih rendah. Sedangkan, kinerja lingkungan pada penelitian ini ternyata mampu memengaruhi nilai perusahaan. Serta dari keseluruhan penelitian review yang diteliti oleh (Hussain, Halim, & Bhuiyan, 2016) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah masalah penting untuk pembangunan berkelanjutan terutama untuk berkonsentrasi pada pajak lingkungan, biaya lingkungan, menilai jasa ekosistem, biaya karbon dioksida, biaya polusi air, dan memastikan keberlanjutan pendapatan dari memimpin dengan cara pembangunan berkelanjutan.

1. **Kerangka Pemikiran**

Akuntansi lingkungan telah mendapatkan perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas usaha dengan dampak lingkungan, sehingga akan bisa disusun perencanaan strategik dan pengambilan keputusan manajemen yang tepat jika di dalam laporan keuangan dicantumkan akun-akun yang terkait dengan lingkungan. Beberapa penelitian secara empiris membuktikan adanya peran positif dari penerapan Akuntansi lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan Akuntansi lingkungan dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik maka dampaknya adalah pada kinerja finansial yang baik. Hal itu telah dibuktikan dalam penelitian baik secara akademis maupun empiris yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, dalam hal ini nilai pasar dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, di mana pengaruh yang diberikan adalah positif. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dapat dilihat dari sisi pendapatan maupun dari sisi biaya. Pada pendapatan maka dapat dijelaskan bahwa preferensi konsumen terhadap produk yang berorientasi konsumen memungkinkan perusahaan tersebut untuk menikmati diferensiasi pasar, keunggulan pesaing, dan konsumen memiliki kecenderungan untuk bersedia membayar harga yang mahal untuk produk yang berorientasi lingkungan (harga premium). Pada sisi biaya, banyak manfaat yang diperoleh perusahaan sebagai dampak dari adanya peningkatan efisien, menghindari kewajiban potensial, posisi yang lebih baik untuk memenuhi atau melampaui standar, dan penciptaan hambatan masuk bagi pesaing potensial.

Pengungkapan biaya lingkungan akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan sosial dari para *stakeholders* seperti masyarakat dan konsumen, di mana pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan, seperti pencapaian profitabilitas perusahaan yang maksimal.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretif atau lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, yang diadaptasi kedalam seting pendidikan.Menurut Mulyadi (2011) penelitian kualitatif dilakukan dengan *observation partipation* untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan atau makna secara sistematik, mendalam, faktual dan akurat mengenai fakta-fakata, sifat-sifat serta hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi partisipan dibawah studi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan*.* Pada penelitian kualitatif peneliti akan berusaha mengkonstruksi realitas yang terjadi beserta dengan memahami maknanya.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Di mana metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait obyek dari macam-macam dampak yang ditimbulkan dari akuntansi lingkungan.

Model pendekataan yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.

Penelitian ini dibuat dengan mengkaji kembali data yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah artikel internasional yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi jurnal dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan- tulisan yang sudah membahas mengenai beberapa pemikiran tentang pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa faktor akuntansi lingkungan yang berdampak terhadap kinerja perusahaaan baik itu dampak positif maupun negatif. Pada sumber berikut dikatakan bahwa langkah-langkah memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kepuasan tugas, namun sebaliknya hubungan antara hati nurani dan kepuasan tidak signifikan. Korelasi ini memberikan bukti perbedaan antara kedua sifat kepribadian serta aktivasi sifat tahan banting pada tugas rekonsiliasi bank. Dengan demikian, hasilnya konsisten dengan anggapan bahwa subjek yang kuat mampu menemukan yang lebih dalam tingkat kepentingan dalam kegiatan rekonsiliasi (Mcnellis, 2013). Dalam bidang lain, akuntansi lingkungan menjadi standar pelaporan terintegritas yang ditargetkan untuk organisasi di semua ukuran di Indonesia berbagai sektor, swasta, pemerintahan, dan non- pemerintahan. Melalui penelitian akademik transdisipliner yaitu lingkungan yang bergerak dari akuntabilitas kinerja menuju kelestarian lingkungan, menghasilkan kesimpulan bahwa strategi untuk peneliti masa depan dalam kinerja lingkungan akuntansi banyak dan beragam. (Burritt., 2012)

Adanya lingkungan yang terpelihara dan hubungan yang terjaga dengan baik terhadap masyarakat dan karyawan mengakibatkan perusahaan dapat beroperasi dengan tidak terkendala demonstrasi. Karena apabila perusahaan tidak pernah mengupayakan kelestarian lingkungan dan memberi perhatian kepada masyarakat dan karyawan, pastilah tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Untuk itu, keselarasan antara perusahaan, karyawan/masyarakat dan kelestarian lingkungan harus tetap sejalan sebagaimana prinsip triple bottom lines, dimana selain perusahaan bertujuan meraih keuntungan (profit) juga menjaga keberlangsungan lingkungan.

1. **Pembahasan**

Akuntansi lingkungan juga memiliki dampak dalam peningkatan kuantitas informasi dalam lima perspektif (keuangan, pelanggan, proses, belajar, dan masyarakat) yang dapat meningkatkan peluang informasi, kelebihan dari empat perspektif (keuangan, pelanggan, proses, dan dan belajar), dengan menambahkan yang kelima perspektif scorecard ini dapat dianggap sebagai tingkat kesulitan tugas yang lebih tinggi, dan peningkatan kesulitan mungkin cukup untuk mengurangi peningkatan kinerja. (Alwine., 2012)

Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada kinerja di akuntansi lingkungan seperti EMA (*Environmental Management Accounting*) yang bertindak sebagai mediator pada hubungan antara strategi lingkungan dan kinerja lingkungan. Dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan persepsi responden terhadap kinerja lingkungan, yang berarti bahwa hasil model utama sudah memiliki ketahanan yang baik. Semakin banyak strategi perusahaan itu berfokus pada lingkungan, semakin besar pengaruh terhadap penggunaan EMA (*Environmental Management Accounting*).

**BAB V**

**KESIMPULAN**

Penelitian ini disusun untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan atau enviromental accounting memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja perusahaan. Adanya dampak yang bagus bagi kinerja ini memberikan dampak yang bagus pula terhadap kinerja lingkungan dan secara signifikan berhubungan positif dengan keuangan perusahaan. Sehingga peran akuntan menjadi peran utama dalam menilai kinerja akuntansi lingkungan.

Beberapa kasus perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan berdampak positif pada kinerja lingkungan sehingga perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai tambah. Selain itu dengan menerapkan salah satu konsep akuntansi lingkungan yaitu akuntansi manajemen lingkungan (EMA) akan membantu perusahaan dalam bekerja untuk memaksimalkan profitabilitas dan keuntungan jangka panjang serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Namun, dengan adanya akuntansi lingkungan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Hal ini bisa diketahui pada fenomena yang diteliti, diketahui perusahaan masih belum bisa mengubah kinerja yang berhubungan dengan lingkungan. Pada beberapa perusahaan penerapan akuntansi lingkungan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan penerapan akuntansi lingkungan menjadi suatu yang diwajibkan oleh peraturan (keterpaksaan) membuktikan kurangnya kesadaran pihak manajemen sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya penerapan akuntansi lingkungan tersebut. Pada kasus lain akuntansi lingkungan berdampak negatif dikarenakan tidak dipantaunya informasi mengenai akuntansi lingkungan sehingga akuntansi lingkungan berdampak negatif.

**REFERENSI**

Adediran, S. A., & Alade, S. O. (2013). The Impact Of Environmental Accounting On Corporate Performance In Nigeria. *European Journal of Business and Management*, *5*(23), 141–152.

Alqotaish, A. M., & Qatawneh, A. M. (2017). The Impact of Accounting on Environmental Costs to Improve the Quality of Accounting Information in the Jordanian Industrial Companies. *International Journal of Business and Management*, *12*(6), 104. https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n6p104

Aniela, Y. (2019). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Bitros, G. C., & Kyriazis, N. C. (2015). Essays in contemporary economics: A festschrift in memory of A. D. Karayiannis. *Essays in Contemporary Economics: A Festschrift in Memory of A. D. Karayiannis*, (January), 1–231. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10043-2

Cna Acti, I. M. S. . (2013). The Impact of Environmental Cost on Corporate Performance: A Study of Oil Companies in Niger Delta States of Nigeria. *Journal of Business & Management*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.12735/jbm.v2i2p01

Dascalu, C., Caraiani, C., Iuliana Lungu, C., Colceag, F., & Raluca Guse, G. (2010). The externalities in social environmental accounting. *International Journal of Accounting & Information Management*, *18*(1), 19–30. https://doi.org/10.1108/18347641011023252

Dixon, F. M. K. and K. (2012). Environmental Management Accounting Implementation in Environmentally Sensitive Industries in Malaysia. *6th NZ Management Accounting Conference, Palmerston North,* (October), 22–23.

Harsanti, P., Robiyanto, F., & Mu’anaqoh, S. (2015). Simultaneous Environmental Performance Testing , Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in Legitimacy Theory Perspective Pengujian Simultan Kinerja Lingkungan , Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kinerja Keuangan. *Journal*, 149–159.

Hechavarría, Rodney; López, G. (2013). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hussain, M. D., Halim, M. S. B. A., & Bhuiyan, A. B. (2016). Environmental Accounting and Sustainable Development: an Empirical Review. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, *6*(2), 335–350.

Iqbal, M., & Assih, P. (2013). Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online*, *2*(10), 2319–8028.

Isharijadi, Amah, N., & Astuti, R. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, *5*(1), 322–333.

Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Lombah dan Tanggung Jawab Soisal pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi*. (1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/qud38

L., B. R. (2012). Environmental performance accountability: planet, people, profits. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *25*(2), 370–405. https://doi.org/10.1108/09513571211198791

Li, Y., Clarkson, P., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1–41. https://doi.org/10.2139/ssrn.899974

Magara, R., Aming’a, N., & Momanyi, E. (2015). Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii County. *British Journal of Economics, Management & Trade*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/10.9734/bjemt/2015/19909

Moorthy, K., & Yacob, P. (2013). Green Accounting: Cost Measures. *Open Journal of Accounting*, *02*(01), 4–7. https://doi.org/10.4236/ojacct.2013.21002

Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *4*(2), 149. https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142

Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F. E., & Prawira, I. F. adi. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(2), 73–83. https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.57

Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 1–6.